



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i2>

Received: 5 Juni 2024, Revised: 21 Juni 2024, Publish: 22 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Strategi Pencegahan *Post-Market* akan Fenomena Maraknya Kasus Kejahatan Narkotika di Lingkungan Apartemen “X” (Dikaji Melalui Teori *Situational Crime Prevention*)

Aulia Dwi Adhitya¹, Mohammad Kemal Dermawan²

¹Departemen Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia aulia.dwi21@ui.ac.id¹.

²Departemen Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia moh.kemal@ui.edu²

Corresponding Author: aulia.dwi21@ui.ac.id¹

Abstract: *The growth of apartment construction in the big cities is increasing year by year. This vertical residential building is not exempt from criminal practices. The number of crimes that occurred, especially drug crimes in apartments, also increased as the construction of high apartments grew. This article will explain the phenomenon of drug crime cases in the apartment neighborhood by focusing on the depiction/discovery of facts related to the real situation, including looking at the social aspects that have influenced the phenomena of drug crimes that occurred in the Apartment. This approach is used to find out how effective prevention efforts, requiring a preliminary in-depth understanding of the problem of crime abuse and drug trafficking in the apartment methods of data collection used are secondary data. Applying the theory of Situational Crime Prevention in the apartment "X" can reduce the chances of drug abuse and trafficking. Through strategies such as increasing efforts needed to commit crime, increasing the risk of being caught, reducing the reward for crime, decreasing the stimulus of crime, and eliminating the cause of the perpetrator, apartment management can create a safer and less attractive environment for drug offenders.*

Keyword: *Apartment, Crime, Narcotic, Security Design, Situational Crime Prevention*

Abstrak: Pertumbuhan pembangunan apartemen di kota-kota besar semakin tinggi dari tahun ke tahun. Bangunan hunian vertikal ini ternyata tidak terlepas dengan adanya praktik-praktik kejahatan. Banyaknya kasus-kasus kejahatan yang terjadi, khususnya kejahatan narkotika di apartemen juga meningkat seiring pertumbuhan pembangunan apartemen yang tinggi. Tulisan ini akan menjelaskan fenomena maraknya kasus kejahatan narkotika di lingkungan apartemen dengan berfokus pada penggambaran/ penemuan fakta terkait keadaan sebenarnya, termasuk melihat aspek-aspek sosial yang turut berpengaruh dalam fenomena maraknya kasus kejahatan narkotika yang terjadi di Apartemen. Pendekatan ini digunakan untuk mencari bagaimana upaya pencegahan yang efektif, dibutuhkan pemahaman yang mendalam terlebih dahulu mengenai permasalahan kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di apartemen metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Penerapan

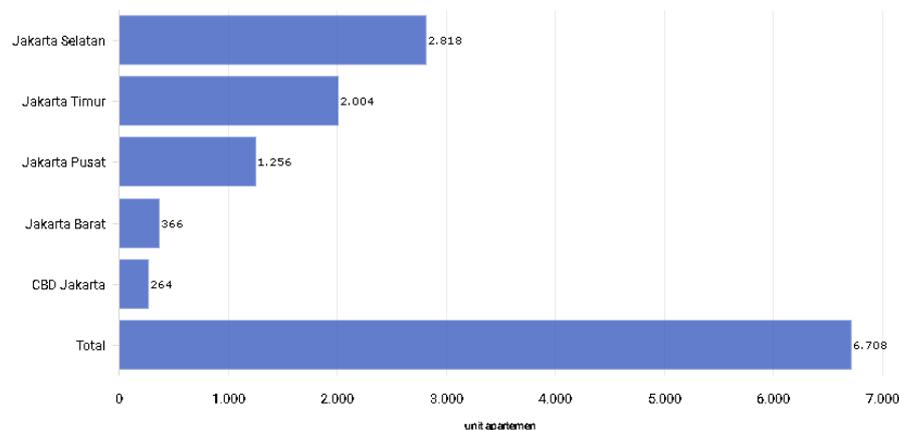
teori *Situational Crime Prevention* di apartemen "X" dapat mengurangi peluang terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Melalui strategi-strategi seperti meningkatkan upaya yang diperlukan untuk melakukan kejahatan, meningkatkan risiko tertangkap, mengurangi imbalan kejahatan, mengurangi stimulus kejahatan, dan menghilangkan alasan pelaku, manajemen apartemen dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kurang menarik bagi para pelaku kejahatan narkoba.

Kata Kunci: Apartemen, Desain Keamanan, Kejahatan, Narkoba, Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional.

PENDAHULUAN

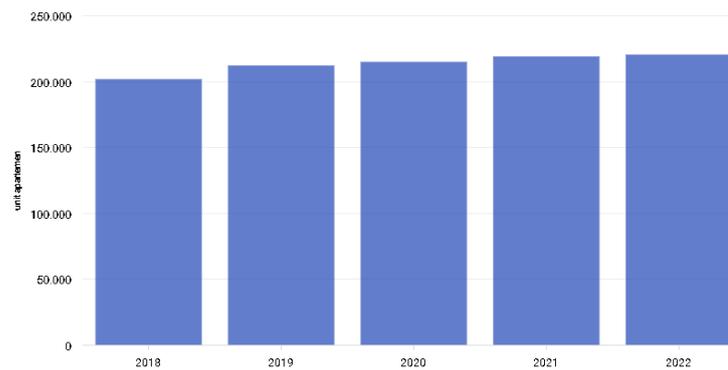
Seiring dengan perkembangannya yang pesat serta dengan semakin kompleksnya persoalan yang dihadapi, beberapa kota besar di Indonesia terbentuk menjadi kawasan-kawasan metropolitan. Di antaranya ada yang berkembang melalui proses pertumbuhan penduduk yang pesat dan urbanisasi, industri, pengaruh perdagangan, pusat keuangan, pusat pemerintahan dan pusat pertumbuhan ekonomi nasional bahkan internasional. Perkembangan kota Jakarta pada perannya sebagai pusat pemerintahan nasional, pusat bisnis, perdagangan dan jasa, pusat pendidikan dan kebudayaan, dan pusat pariwisata menjadi salah satu faktor penarik yang menyebabkan penduduk ingin tinggal di kawasan metropolitan tersebut (Silitonga, 2010). Sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, kota Jakarta tumbuh dengan pesat. Pembangunan ibukota dan sarana pendukungnya termasuk sistem transportasi yang terpadu menjadikan Jakarta berkembang secara masif. Pembangunan pesat dan masif tersebut menyebabkan semakin sulitnya ketersediaan lahan. Lahan Jakarta yang terbatas membuat pembangunan hunian mengarah pada hunian vertikal. Migran pendatang dengan kapasitas dan akses sosial ekonomi yang lebih baik bisa mengakses tempat tinggal yang lebih baik seperti tinggal di apartemen maupun tempat tinggal eksklusif lainnya (Kompas.com, 2023).

Menurut laporan Colliers, pada akhir 2022 ada 220.451 unit apartemen di Jakarta, bertambah 1.484 unit dibanding tahun sebelumnya. Secara kumulatif, jumlahnya sudah meningkat 9,23% dibanding 2018. Namun, jika dirinci lagi pertumbuhannya tidak merata. Pada 2018 Jakarta memiliki tambahan 17.524 unit apartemen baru dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pasokan tambahannya turun menjadi 10.127 unit baru pada 2019, 2.698 unit baru pada 2020, 4.325 unit baru pada 2021, dan 1.484 unit baru pada 2022. "Dari tahun 2018 pasokan tahunan unit apartemen baru di Jakarta terus mengalami penurunan, terutama pada tahun pandemi 2020 sampai 2022 jumlah unit yang masuk sedikit sekali dibanding tahun-tahun sebelumnya," kata Ferry Salanto, *Senior Associate Director Colliers Indonesia*. (2023, databoks.katadata.co.id)



Sumber: Senior Associate Director Colliers Indonesia

Gambar 1. Proyek Pembangunan Apartemen baru di Jakarta (2023)



Sumber : Databoks Katadata Media Network

Gambar 2. Jumlah Unit Apartemen di Jakarta (2018 - 2022)

Apartemen biasanya juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti kolam renang, *jogging track*, atm, *cafe*, pusat perbelanjaan dsb. Sistem keamanan apartemen juga telah dirancang dengan baik oleh para pengembang. Keamanan yang mendasar seperti satpam yang berjaga penuh 24 jam dengan dibagi ke dalam beberapa wilayah apartemen. Seperti petugas di pintu gerbang masuk apartemen atau di pos, petugas di pintu lobby dan juga petugas patroli di kawasan apartemen. Petugas keamanan di sebuah lingkungan apartemen biasanya sudah terlatih dalam penerapan SOP keamanan seperti menjaga pos penjagaan di gerbang utama apartemen sehingga tidak bisa sembarang orang memasuki lingkungan hunian. Setelah itu, petugas keamanan akan memeriksa jumlah orang yang terdapat di dalam mobil jika memasuki lingkungan hunian menggunakan kendaraan pribadi. Setelah itu, akan terdapat pengecekan identitas diri berupa KTP, SIM atau STNK. Tak lupa, biasanya petugas keamanan akan menggunakan Alat Pendeteksi Security dari sebuah alat *metal detector* (Timomor, R. A., 2022).

Meski dengan sistem keamanan yang memadai, namun maraknya kasus-kasus Narkotika justru terjadi di Apartemen. Apartemen sering digunakan oleh para bandar, pengedar, dan pengguna narkotika sebagai tempat konsumsi dan bertransaksi narkotika. Apartemen juga kerap digunakan oleh para sindikat jaringan Lokal dan Internasional sebagai tempat penyimpanan Narkotika. Seperti contoh yang terjadi pada 6 Juli 2020 dimana Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya menyita barang bukti berupa 15.000 pil Ekstasi dan 5.500 pil Happy Five (H5) dari wanita berinisial TII alias II yang diringkus pada sebuah Apartemen di wilayah Jakarta Selatan. (Arunanta, L. 2020). Tersangka mengaku ribuan butir barang haram tersebut biasanya diedarkan di tempat hiburan malam. Namun, karena dalam masa pandemi, narkotika itu hanya disimpan di apartemen tersebut. (cnnindonesia.com, 2020)

Menurut data Survei Nasional Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa rumah/kamar/apartemen/kos/asrama menjadi lokasi yang marak dijadikan sebagai tempat penyalahgunaan narkotika yakni sebesar 60,3%. Tempat-tempat tersebut juga dianggap sebagai lokasi yang cukup aman bagi orang-orang yang melakukan penyalahgunaan karena merupakan ruang privat yang tidak banyak mendapatkan pengawasan dari aparat penegak hukum maupun lingkungan masyarakat. (Puslitdatin BNN, 2021).

Berbagai pelaku kejahatan di Apartemen tersebut juga datang dari berbagai macam latar belakang dan kalangan. Dari hasil-hasil pengungkapan kasus narkotika di beberapa Apartemen banyak juga datang dari kalangan *public figure* seperti artis dan pejabat publik. Seperti yang terjadi pada Ridho Rhoma (CNN Indonesia.com, 2021), Lucinta Luna,(Kompas.com, 2020), Nani Darham (metro.tempo.co, 2020), Beiby Putri Model Majalah Dewasa (Bangkapos.com, 2021), dan Januarisma Runtuwene atau Aris 'Idol'

(merdeka.com, 2019). Dimana para artis dan *public figure* tersebut ditangkap karena menggunakan narkoba di Apartemen. Hal ini menunjukkan apartemen menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk para pengguna narkoba.

Salah satu apartemen di Jakarta Selatan yang populer dan tinggi peminatnya, ialah Apartemen “X”, karena merupakan kawasan superblok yang dibangun di atas lahan seluas 12,5 hektar di Jakarta Selatan (rumah.com, n.d.). Hunian yang tersebar di 18 tower ini memiliki tinggi 22 lantai, dengan total 11.500 unit apartemen. Banyak alasan orang-orang memilih Apartemen “X”, salah satunya karena memberikan banyak keuntungan, seperti lokasi yang strategis, transportasi yang mudah, mengusung konsep apartemen *One Stop Living*, fasilitas modern, dan harga sewa dan jual yang terjangkau. (Rumah123.com, 2022).

Kejahatan di apartemen tidak hanya memanfaatkan kelengahan sistem keamanan dan pengawasan, tetapi juga berlindung pada pengawasan yang ketat. Apartemen dengan pengawasan ketat, yakni akses masuk dengan kartu akses khusus, lift khusus, dan pengamanan CCTV, bahkan tak menjamin berkurangnya potensi kejahatan. Bahkan, pengawasan itu kerap dimanfaatkan untuk perlindungan bagi jaringan pelaku kejahatan di apartemen. (Kompas.com, 2013). Situasi apartemen dengan sistem keamanannya dirasa lebih menguntungkan bagi para pelaku kejahatan. Desain apartemen yang aman bagi penghuni, tampaknya hanya terfokus pada ancaman yang datang dari luar, namun kurang efektif pada kriminalitas yang ada di dalam, dengan penghuni apartemen sebagai pelakunya sendiri.

Dalam obyek studi Kriminologi yang mempelajari reaksi sosial, maka ketika melihat Apartemen sebagai salah satu tempat marak terjadinya kejahatan narkoba, penulis akan memfokuskan penelitian ini untuk menggambarkan fenomena peredaran dan aktivitas narkoba di lingkungan Apartemen guna memberikan gambaran upaya pencegahan situasional yang baik dalam kasus narkoba di Apartemen. Kejahatan di apartemen tidak hanya memanfaatkan kelengahan sistem keamanan dan pengawasan, tetapi juga berlindung pada pengawasan yang ketat. Apartemen dengan pengawasan ketat bahkan tak menjamin berkurangnya potensi kejahatan. Bahkan, pengawasan itu kerap dimanfaatkan untuk perlindungan bagi jaringan pelaku kejahatan di apartemen. (Kompas.com, 2013) Situasi apartemen dengan sistem keamanannya dirasa lebih menguntungkan bagi para pelaku kejahatan. Desain apartemen yang aman bagi penghuni, tampaknya hanya terfokus pada ancaman yang datang dari luar, namun kurang efektif pada kriminalitas yang ada di dalam, dengan penghuni apartemen sebagai pelakunya sendiri. Seiring dengan semakin maraknya pembangunan apartemen, dikhawatirkan akan menyebabkan meningkatnya penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Dari penjelasan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya pencegahan situasional yang diterapkan di apartemen “X” dapat mengurangi kesempatan atau peluang seseorang dalam melakukan kejahatan narkoba. Dengan melihat modus operandi para pelaku kejahatan narkoba pada kasus-kasus pengungkapan terdahulu di apartemen. Kemudian dapat dilakukan analisis terhadap penerapan konsep pencegahan situasional yang tidak berfokus pada mengubah pelaku, namun pada memodifikasi situasi di mana kejahatan terjadi. Penerapan langkah-langkah pencegahan situasional tersebut adalah dengan meningkatkan upaya atau risiko kejahatan dan mengurangi “imbalannya”. Sehingga diharapkan dapat menemukan strategi pencegahan kejahatan situasional yang dapat mencegah ancaman kejahatan narkoba di apartemen.

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini berdasar pada fenomena maupun peristiwa sosial di masyarakat. Pendekatan kualitatif juga berpangkal pada peristiwa-peristiwa sosial yang menekankan pada manfaat dan pengumpulan informasi dengan mendalami fenomena

yang diteliti (Koentjaraningrat, 1981). Oleh karenanya, informasi dari studi literatur yang mendalam menjadi sangat penting bagi penulis dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

Pendekatan ini digunakan untuk mencari bagaimana upaya pencegahan yang efektif, dibutuhkan pemahaman yang mendalam terlebih dahulu mengenai permasalahan kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di apartemen. Pemahaman mendalam hanya didapatkan apabila penelitian yang dilakukan pun dilakukan secara mendalam dan holistik. Dengan demikian, Upaya pencegahan kejahatannya pun dapat dirumuskan dengan lebih matang sehingga lebih efektif untuk diterapkan.

Untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk (Moehar, 2002:113). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari 23 hasil putusan sidang dari tahun 2013 hingga 2021 yang berkaitan dengan kejahatan yang terjadi di apartemen “X”. Dari data tersebut kemudian akan dilakukan analisa terhadap modus operandi menggunakan teori *Situational Crime Prevention*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Data

Data yang telah dikumpulkan adalah data putusan sidang kasus narkoba yang terjadi di apartemen ‘X’ dari tahun 2013 hingga tahun 2021. Terdapat 23 putusan sidang yang dapat diakses yang kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan dimana tempat kejadian perkara, waktu kejadian, jenis dan jumlah barang bukti serta modus operandi yang digunakan dalam bertransaksi narkoba.

Tabel 1. Hasil Putusan kasus narkoba yang terjadi di apartemen ‘X’

No.	TSK	Peran	TKP	Waktu	BB	Jumlah	Modus
1	NK	Pengedar	Penitipan barang di Mal apartemen "X"	20 September 2012	Sabu	400 gram	Kardus Susu
	AR	Pengedar	Rumah Makan Padang yang terletak di Mall apartemen "X"	01 Oktober 2012	Sabu	300 gram	Kardus Susu yang dititipkan bersamaan dengan Nasi Bungkus di Rumah Makan Padang
			Restoran Katsu Restu dan Panda XO yang ada di Lantai bawah sebelahnya restoran KFC	30 Oktober 2012 sekitar jam 14.30 WIB	Sabu	509,9 gram	mengambil titipan barang kardus susu HILO atas nama IBU MITA
2	AO	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	14 Juni 2013 sekira jam 20.30 wib	Sabu	0,8820 gram	dimasukkan ke dalam kotak yang disimpan di laci lemari baju dalam kamar tidur di dalam rumah
3	SS	Pengedar	di dalam kamar apartemen "X"	16 Juni 2014	Sabu	25000 gram	Paket Pengiriman Luar Negeri melalui Kantor Pos
	SMM	Pengedar		27 Juni 2014	Sabu	9600 gram	

4	NX	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	29 Januari 2015 sekira jam 01.00 Wib	Sabu	0,66 gram	Plastik klip bening
5	ALLB	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	4 Maret 2015	Sabu	50 gram	Plastik klip bening
				7 Maret 2015	Sabu	50 gram	
6	PYA	Pengguna	apartemen "X" Cafe sebelah pintu masuk Mall dekat ATM	09 Oktober 2015 sekira jam 18.30 Wib	Ganja	21 gram	bungkus kertas koran berisi narkotika jenis ganja
	ADPP	Pengguna					
	ABS	Pengedar					
7	RMD	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	18 Februari 2017 sekitar jam 23.30 Wib	Ecstasy	10 butir	dimasukkan dalam amplop warna putih kemudian dimasukkan kembali ke dalam bekas botol permen Xylitol, disimpan didalam kulkas yang ada di dalam kamar apartemen
8	APB	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	26 April 2017 sekira jam 21.30 Wib	Sabu	0,24 gram	1 (satu) buah pastik kecil yang berisikan Narkotika berada dibawah kolong meja
	DW	Pengguna					
9	DEAO	Pengedar	di Taman depan tower apartemen "X"	07 Juli 2017 sekira jam 02.00 WIB	Sabu	3,6 gram	Plastik klip bening yang disimpan di saku celana bagian depan sebelah kanan yang dipakai
10	GSB	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	20 September 2017 sekira jam 05.00 Wib	ectasy	290 butir	bungkus plastik klip diatas lemari ruang tamu didalam apartemen
					Sabu	0,7 gram	tas rajut kecil warna biru yang didalamnya berisi 1 (satu) kantong plastik berisi narkotika jenis shabu
11	YPW	Pengedar	Parkiran Mobil Tower Apartemen X	11 Desember 2017 sekitar jam 23.10 Wib	Sabu	3 gram	Plastik klip bening
	RR	Pengedar					
	AA	Pengguna					
12	MR	Pengguna	di dalam kamar apartemen "X"	14 April 2018 sekitar jam 18.00 WIB	Sabu	0,12 gram	Plastik klip bening yang disimpan dan sembunyikan di dalam lemari
13	EAP	Pengguna, Pengedar	Apartemen X depan Minimarket	05 Maret 2018 Jam 23.00	Tembakau Sintetis	16,4 gram	Pesan secara online melalui instagram

	RH	Pengguna, Pegedat	(Transaksi) dan kamar Unit (Menyimpan)	Wib			SpaceGate.Corp dengan cara one day service dan menerima di ruang locker ruang tempat penerimaan paket khusus untuk penghuni apartemen
14	RA	Pengguna	Lobi Tower Apartemen X	25 Juni 2018 sekitar jam 18.00 Wib	Sabu	0,26 gram	digulung menggunakan kertas disimpan didalam sepatu sebelah kanan
15	BY	Pengguna	area parkir Tower Apartemen X	8 Juli 2018 sekitar jam 01.00 wib	Sabu	0,06 gram	Plastik klip bening
16	NM	Pengguna	Taman Apartemen X	7 Agustus 2018 sekitar jam 12.30 wib	Sabu	0,51 gram	Plastik klip didalam lepitan tali kolor celana pendek
17	AP	Pengguna	halaman parkir Tower Apartemen X	18 September 2018 sekira jam 02.00 WIB	Sabu	0,38 gram	tersimpan dalam bungkus bekas rokok U Mild Cool di dalam saku baju sebelah kiri
18	FD	Pengguna, Pegedat	pinggir jalan depan Apartemen X	5 Oktober 2018 sekitar jam 23.00 Wib	Ganja	15,2 gram	bungkus kertas putih didalam lemari baju didalam kamar
19	FRS	Pengguna, Pegedat	Gate I parkir motor Apartemen X	12 Februari 2019 sekira jam 21.30	Sabu	0,6 gram	Plastik klip bening di dalam kantong celana sebelah kanan
	DD	Pengguna, Pegedat					
20	AW	Pegedat	Tower Apartemen X	11 Juni 2019 sekira jam 14.30 WIB	Sabu	1000 gram	Plastik warna Hitam didalam pot kembang paling pojok. setelah bungkusan diambil, kemudian menuju sepeda motor dan mengantungkan nya di gantungan motor, lalu keluar apartemen
21	MH	Pegedat	Parkiran Apartemen X	27 Mei 2019	Sabu	200 gram	Bungkus di dalam Koper warna Hitam
	SM	Pegedat	Parkiran Apartemen X	14 Juni 2019	Sabu	200 gram	
	AM	Pegedat	Parkiran Apartemen X	25 Juni 2019	Sabu	200 gram	
			Parkiran Apartemen X	18 Juli 2019	Sabu	200 gram	
			Parkiran	26 Juli 2019	Sabu	100	

			Apartemen X			gram	
			Parkiran Apartemen X	31 Juli 2019	Sabu	500 gram	
			Parkiran Apartemen X	06 Agustus 2019	Sabu	600 gram	
			Parkiran Apartemen X	14 Agustus 2019	Sabu	1000 gram	
			Hotel Kabin Jakarta Utara	26 Agustus 2019	Sabu	200 gram	
			Tower Apartemen X	31 Agustus 2019	Sabu	3780 gram	
22	AS	Pengedar	Tower Apartemen X	Oktober 2019	Ecstasy	50 butir	plastik klip di dalam bungkus rokok merk Gudang Garam
23	AN	Produksi	Tower Apartemen X (Dipecah-pecah)	27 Oktober 2020	Tembakau Sintetis	10000 gram	plastik bag warna hitam dan putih
	AD	Pengendali	Tower Apartemen X (Disimpan)	10 November 2020	Tembakau Sintetis	725 gram	
	SMTLT	Kurir Pengedar	Apartemen di Kota Bekasi	19 November 2020 sekira jam 00.30 Wib	Tembakau Sintetis	85000 gram	
	BCJP	Kurir Pengedar					

Sumber: Putusan sidang (diolah kembali oleh peneliti)

Kasus narkoba di apartemen "X" dari tahun 2013 hingga 2021 menunjukkan pola dan tren yang banyak. Apartemen ini menjadi lokasi yang sering digunakan untuk penyimpanan, transaksi, dan penggunaan narkoba dengan modus operandi yang beragam dan cerdas untuk mengelabui aparat penegak hukum. Jumlah kasus yang meningkat setiap tahun, terutama pada tahun 2018 dan 2019, mengindikasikan bahwa apartemen ini menjadi titik sentral dalam jaringan peredaran narkoba. Jenis narkoba yang paling dominan adalah sabu, dengan jumlah yang sangat variatif dari beberapa gram hingga puluhan kilogram, menunjukkan adanya aktivitas dari level pengguna kecil hingga pengedar besar. Penggunaan lokasi umum di sekitar apartemen seperti parkir, taman, dan restoran menunjukkan upaya pelaku untuk memanfaatkan area-area yang dianggap aman dan strategis. Modus operandi yang digunakan termasuk pengiriman paket, penggunaan plastik klip, dan penyimpanan di tempat tersembunyi yang menunjukkan adanya upaya untuk meminimalisir risiko penangkapan. Keanekaragaman modus operandi ini menegaskan perlunya peningkatan pengawasan dan tindakan pencegahan di apartemen dan sekitarnya.

Analisis Strategi *Post-Market* pada Fenomena Kasus Narkoba di Apartemen "X" Melalui Kacamata *Situational Crime Prevention*

Permasalahan mengenai penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Apartemen dapat kita lihat melalui teori *Situational Crime Prevention*. Clarke dalam jurnal yang berjudul *Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basis and Practical Scope*, menjelaskan bahwa strategi pencegahan kejahatan situasional lebih mengarah pada bentuk kejahatan yang lebih spesifik dan berkaitan dengan manajemen, desain atau manipulasi lingkungan secara sistematis dan permanen dalam mengurangi kesempatan terjadinya kejahatan. Strategi

pengecahan kejahatan situasional dilakukan sebagai alternatif dalam upaya pencegahan kejahatan yang lebih melihat pada faktor-faktor situasional dan merupakan kritik terhadap teori kriminologi tradisional yang hanya fokus pada faktor sosial dan psikologis sebagai penyebab dari tindak kejahatan. (Clarke, 1983).

Clarke dalam jurnal yang berjudul *Situational Crime Prevention*, (1995) mengembangkan penelitian yang sebelumnya dan masih berkaitan dengan strategi pencegahan kejahatan situasional. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mulai dilakukannya upaya target *hardening* yang cukup sederhana hingga pengembangan metode yang cukup canggih yaitu, *deflecting offender* dan *reducing inducement* yang dapat menghasilkan *diffusion of benefit*. Dasar teoritis dari pencegahan kejahatan secara situasional semakin diperkuat dengan mengembangkan pendekatan aktivitas rutin dan pilihan rasional. (Clarke, 1995)

Clarke juga dalam bukunya *Situational Crime Prevention: Successful Case Studies* (1997), mengatakan penerapan langkah-langkah situasional dengan meningkatkan upaya atau risiko kejahatan dan mengurangi “ibalannya”. Berangkat dari analisis keadaan yang menimbulkan jenis kejahatan tertentu, pendekatan ini memperkenalkan perubahan manajerial dan lingkungan untuk mengurangi peluang terjadinya kejahatan tersebut. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada latar belakang terjadinya kejahatan, bukan pada pihak yang melakukan tindak pidana. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan, bukan untuk mendeteksi dan memberikan sanksi kepada pelanggar. Hal ini tidak bertujuan untuk menghilangkan kecenderungan kriminal atau kenakalan melalui perbaikan masyarakat atau lembaga-lembaganya, namun hanya untuk membuat tindakan kriminal menjadi kurang menarik bagi para pelanggar. (Clarke, 1997)

Pencegahan situasional terdiri dari tindakan-tindakan yang mengurangi peluang yang (1) diarahkan pada bentuk-bentuk kejahatan yang sangat spesifik, (2) melibatkan pengelolaan, perancangan atau manipulasi lingkungan terdekat dengan cara yang sistematis dan permanen, (3) membuat kejahatan menjadi lebih sulit. dan berisiko, atau kurang bermanfaat dan dapat dimaafkan sebagaimana dinilai oleh banyak pelanggar. (Clarke, 1997)

Karya Cornish dan Clarke (2003) mengidentifikasi 5 strategi yang dapat digunakan sebagai gagasan untuk pencegahan kejahatan situasional: *Increase the effort*, *Increase the risks*, *Reduce the rewards*, *Reduce stimulus*, *Remove excuses*. Kelima strategi diatas dapat digunakan untuk mencari cara mencegah ancaman kejahatan dari luar sekaligus yang memiliki kemampuan pengawasan terhadap potensi penyalahgunaan dan peredaran narkoba di dalam apartemen “X”. Maka dapat dilakukan analisis terhadap desain keamanan yang dapat mempengaruhi penilaian calon pelaku kejahatan yang berada di lingkungan apartemen mengenai keuntungan dan kerugian untuk melakukan kejahatan narkoba. Berikut lima strategi yang dapat diterapkan berdasarkan teori *situational crime prevention*:

a. *Increase the effort (Screen Effort)*

Dari data yang telah diperoleh, Pengedar sering menggunakan lokasi-lokasi umum dan tempat tersembunyi di apartemen seperti penitipan barang di mal, laci lemari, atau kulkas untuk menyimpan narkoba. Untuk meningkatkan upaya yang diperlukan untuk melakukan kejahatan, apartemen dapat memperketat akses ke area-area umum dan tempat-tempat penyimpanan dengan menambahkan pengamanan ekstra seperti kunci elektronik, kamera pengawas, dan pemeriksaan rutin oleh petugas keamanan. Meningkatkan kesulitan akses ke tempat-tempat potensial untuk transaksi dan penyimpanan narkoba akan mengurangi peluang pelaku untuk melakukan kejahatan. Dengan Meningkatkan upaya yang diperlukan untuk melakukan kejahatan, Hal ini akan mencegah berbagai kejahatan oportunistik jika waktu dan upaya untuk melakukan kejahatan tersebut ditingkatkan.

b. *Increase the Risks (extend guardianship)*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, Kasus transaksi narkoba sering terjadi di area parkir, taman, dan depan minimarket. Dengan meningkatkan risiko tertangkapnya pelaku, apartemen bisa memasang lebih banyak kamera pengawas di lokasi-lokasi strategis dan meningkatkan patroli keamanan. Selain itu, meningkatkan keterlibatan komunitas penghuni apartemen dalam melaporkan aktivitas mencurigakan juga dapat meningkatkan risiko bagi pelaku kejahatan. Dengan begitu, pelaku akan lebih waspada dan mungkin berpikir ulang untuk melakukan kejahatan di area tersebut. Dengan Meningkatkan kemungkinan penangkapan akan menurunkan kemungkinan terjadinya kejahatan.

c. *Reduce the Rewards (Identify property)*

Dengan Mengurangi imbalan kejahatan, maka nilai yang diperoleh dari pelanggaran dapat diturunkan, maka insentif untuk melakukan kejahatan akan berkurang. Dari data yang telah diperoleh, Jenis narkoba yang disita berkisar dari beberapa gram hingga puluhan kilogram. Apartemen dapat menerapkan kebijakan yang membuat penyimpanan dan transaksi narkoba menjadi tidak layak bagi pelaku. Misalnya, meningkatkan pemeriksaan paket dan barang yang masuk ke apartemen, serta melakukan pemeriksaan mendadak di unit-unit yang dicurigai. Dengan demikian, pelaku akan merasa bahwa upaya mereka untuk mendapatkan imbalan dari kejahatan narkoba menjadi sia-sia karena risiko barang disita sangat tinggi.

d. *Reduce the Stimulus (reduce frustrations and stress):*

Dari data putusan sidang tersebut, tidak disebutkan stimulus apa yang melatarbelakangi pengedar dan pengguna narkoba. Namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan narkoba sebagai pelarian dari rasa stres dan frustrasi. Apartemen bisa meningkatkan kesadaran penghuni tentang bahaya narkoba melalui kampanye pendidikan dan pencegahan narkoba. Menyediakan fasilitas dan kegiatan positif seperti *game center*, *gym*, tempat ibadah, sport arena bagi penghuni sehingga dapat mengurangi kesempatan dan minat untuk terlibat dalam kegiatan ilegal. Dengan mengurangi stimulus yang memicu kejahatan, Pengelolaan lingkungan sosial dan fisik seperti ini akan mengurangi insentif untuk perilaku kriminal.

e. *Remove Excuses (control Drugs and Alcohol)*

Data yang diperoleh menunjukkan Ada penggunaan alasan penyimpanan di tempat umum seperti penitipan barang di mal. Dengan menandai aturan dan undang-undang perilaku dengan jelas, apartemen bisa menghilangkan argumen bahwa pelaku tidak tahu bahwa mereka berperilaku ilegal. Memasang tanda-tanda peringatan, memberikan informasi yang jelas tentang konsekuensi hukum dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba, serta menerapkan aturan yang ketat dapat menghilangkan alasan bagi pelaku. Ini termasuk memperjelas kebijakan anti-narkoba dan memastikan bahwa setiap penghuni menyadari dan setuju untuk mematuhi. Dengan Menandai aturan dan undang-undang perilaku dengan jelas, argumen bahwa orang tidak tahu bahwa mereka berperilaku menyimpang atau ilegal dapat dihilangkan. (Cornish dan Clarke, 2003)

KESIMPULAN

Maraknya pembangunan apartemen di kota-kota besar ternyata juga memiliki dampak negatif dengan banyaknya bermunculan kasus-kasus kejahatan di apartemen. Apartemen sebagai hunian mendukung kondisi individualisasi dengan privatisasinya. Kurangnya interaksi antar penghuni menyebabkan lemahnya pengawasan antara penghuni. Kasus-kasus kejahatan menjadi bermunculan dan pelaku-pelaku kejahatan menjadi sulit terdeteksi.

Konsep pencegahan kejahatan berbasis desain lingkungan ternyata malah dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan yang juga merupakan penghuni apartemen. Dengan desain keamanan apartemen justru melindungi mereka (sama seperti halnya dengan penghuni lainnya) dari ancaman yang datang dari luar lingkungan apartemen. Tapi ancaman yang dimaksud bagi

pelaku kejahatan yaitu para aparat penegak hukum yang melakukan penyelidikan dalam upaya pengungkapan kasus kejahatan. Sehingga para pelaku kejahatan memilih untuk tinggal di apartemen karena merasa aman, terlindungi dan nyaman dalam melakukan aksi kejahatan mereka.

Melihat fenomena ini dibutuhkan langkah-langkah upaya pencegahan kejahatan di apartemen yang konkret dalam pelaksanaannya. Penerapan teori *Situational Crime Prevention* di apartemen "X" diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Melalui strategi-strategi seperti meningkatkan upaya yang diperlukan untuk melakukan kejahatan, meningkatkan risiko tertangkap, mengurangi imbalan kejahatan, mengurangi stimulus kejahatan, dan menghilangkan alasan pelaku, manajemen apartemen dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kurang menarik bagi para pelaku kejahatan narkoba. Dengan pendekatan yang berfokus pada perubahan manajerial dan lingkungan, bukannya hanya pada pelaku, apartemen dapat mengimplementasikan sistem keamanan yang lebih efektif dan mengurangi insiden terkait narkoba. Strategi-strategi ini tidak hanya mencegah kejahatan tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam menciptakan komunitas yang lebih aman dan sehat bagi semua penghuni.

REFERENSI

- Aalberts, R. (2002, January 1). Can Tenants in Privately Owned Apartments Be Drug Tested? *Journal of Real Estate Research*, 23(1–2), 201–214. <https://doi.org/10.1080/10835547.2002.12091079>
- Adi, K. (2015, June 17). Mengikis Individualisme di Apartemen, Mungkinkah? - *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/69kuncoroadi/54f34fe97455137d2b6c7018/mengikis-individualisme-di-apartemen-mungkinkah>
- Adi, R. (2004). *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Adisa, W. B., Alabi, T. A., Ayodele, J., Attoh, F., & Adejoh, S. O. (2021, July 14). Violent victimisation in Lagos metropolis: An empirical investigation of community and personal predictors. *International Review of Victimology*, 28(1), 69–91. <https://doi.org/10.1177/02697580211027987>
- Ahdiat, A. (2023, January 26). Ada 14 Proyek Apartemen Baru di Jakarta 2023, Mayoritas di Jaksel. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/26/ada-14-proyek-apartemen-baru-di-jakarta-2023-mayoritas-di-jaksel>
- Ahdiat, A. (2023, January 26). Ini Pertumbuhan Apartemen di Jakarta 5 Tahun Terakhir. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/26/ini-pertumbuhan-apartemen-di-jakarta-5-tahun-terakhir>
- Arunanta, L. (2020, July 16). Usai Temuan Kasus Narkoba, Apartemen Kalibata City Kini Dipantau Polisi. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-5095378/usai-temuan-kasus-narkoba-apartemen-kalibata-city-kini-dipantau-polisi>
- Azkiya, F. (2017, December 5). Proses ADAPTASI Sebelum tinggal di apartemen - *Rumah.com*. <https://www.rumah.com/berita-properti/2017/12/166051/proses-adaptasi-sebelum-tinggal-di-apartemen>
- Brantingham, P. J., & Faust, F. L. (1976). A Conceptual Model of Crime Prevention. *Crime & Delinquency*, 22(3), 284–296.
- Ceccato, V., Ioannidis, I., & Magnusson, M. M. (2023, June 26). Searching for Situational Patterns in Cannabis Dealing, Possession and Use in a Scandinavian Context. *International Criminology*. <https://doi.org/10.1007/s43576-023-00095-0>
- Chalil, S. M., & Junior, E. (2021). Efektivitas Fungsi Kepolisian Bina Masyarakat Kota Bandung Dalam Melakukan Penanggulangan Tindak Pidana Narkoba Menurut

- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum, 20(3), 34-44.
- Clarke, R. V. (1983, January). Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basis and Practical Scope. *Crime and Justice*, 4, 225–256. <https://doi.org/10.1086/449090>
- Clarke, R. V. (1995). Situational Crime Prevention. *Crime and Justice*, 19, 91–150. <http://www.jstor.org/stable/1147596>
- Clarke, R. V. (1997). *Situational Crime Prevention: Successful Case Studies* (2nd Edition ed.). New York: Harrow and Heston.
- Cornish, D.B. and Clarke, R.V. (2003) Opportunities, Precipitators and Criminal Decisions: A Reply to Wortley's Critique of Situational Crime Prevention. In: Smith, M.J. and Cornish, D.B., Eds., *Theory for Practice in Situational Crime Prevention*, *Crime Prevention Studies*, Vol. 16, Criminal Justice Press, Monsey, 111-124.
- Cozens, P., & Love, T. (2015). A Review and Current Status of Crime Prevention through Environmental Design (CPTED). *Journal of Planning Literature*, 30(4), 393–412. <https://doi.org/10.1177/0885412215595440>
- De Chiara, J., & Callender, J. H. (1980, January 1). *Time-saver Standards for Building Types*. McGraw-Hill Companies.
- Dermawan, M. K. (1994). *Strategi Pencegahan Kejahatan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Deryol, R., & Payne, T. (2020, October 10). Environmental Design and Neighborhood Context: A Multi-level Analysis of Crime at Apartments in Cincinnati Neighborhoods. *Crime & Delinquency*, 67(12), 1819–1855. <https://doi.org/10.1177/0011128720962448>
- Dessiani, Y., Barus, L. S., & Adiarto, J. (2019, December 1). A Study of commercial apartments governance in South Jakarta. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 673(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/673/1/012039>
- Endy Marlina, 1974-; Dewiberta Hardjono. (2008). *Panduan perancangan bangunan komersial / Endy Marlina ; editor, Dewiberta Hardjono*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ernawati, A. (2015). Perencanaan Superblok Sebagai Model Pengembangan Pembangunan Pusat Kota Bekasi. *Faktor Exacta*, 3(1), 54-62.
- Fathurrahman. (2018). Pencegahan kejahatan situasional oleh Timpora Jakarta Selatan terhadap tenaga kerja asing ilegal di Apartemen X = Situational crime prevention Timpora South Jakarta of the illegal foreign labor in X Apartments. Universitas Indonesia Library. Retrieved September 13, 2023, from <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20479321&lokasi=lokal>
- Felson, M., & Clarke, R. V. G. (1996). The Limits of the Sovereign State: Strategies of Crime Control. In *Police Research Series No. 98*.
- Fennelly, L. (2012, March 15). *Handbook of Loss Prevention and Crime Prevention*. Elsevier.
- Fennelly, L. J. (2004). *Effective Physical Security* (3rd Edition ed.). Oxford: Elsevier
- Firmansyah, M. J. (2020, February 10). Artis Nanie Darham Dicokok Polisi karena Narkoba. *Tempo*. <https://metro.tempo.co/read/1305709/artis-nanie-darham-dicokok-polisi-karena-narkoba>
- Gilchrist, A. M., Deryol, R., Payne, T. C., & Wilcox, P. (2019, April 5). Place management in neighborhood context: an analysis of crime at apartments in Cincinnati. *Security Journal*, 32(4), 501–522. <https://doi.org/10.1057/s41284-019-00177-7>
- Greenberg, D. F., & Roush, J. B. (2008, November 10). The Effectiveness of an Electronic Security Management System in a Privately Owned Apartment Complex. *Evaluation Review*, 33(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/0193841x08326468>
- Hack, G., & Lynch, K. (1984). *Site Planning* (illustrated, reprint ed.). MIT Press.
- Harris, C. M. (1975, January 1). *Dictionary of Architecture and Construction*. McGraw-Hill Companies.

- Hasibuan, R. G., Zulyadi, R., & Ramadhan, M. C. Politik Hukum Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Polda Sumut) The Political Law of Eradicating Narcotics Crime during the Covid-19 Pandemic (North Sumatra Police Study).
- Hidayat, A. D. P. R. (2020, January 31). Keresahan Melanda Penghuni Apartemen Kalibata. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/01/31/keresahan-melanda-penghuni-apartemen-kalibata>
- Ismail, D., & Akhdiansyah. (2022). *Arsitektur Bangunan Berkelanjutan: Strategi Dan Implementasi*.
- Jaini, M. M., Adiarto, J., & Barus, L. S. (2019, December 1). Penerapan Crime Prevention through Environmental Design (CPTED) dalam mencegah tindak kejahatan di Apartemen Kalibata City. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 673(1), 012038. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/673/1/012038>
- Jayaputra, G. (2008). *Revitalisasi Apartemen*. Jakarta: Gramedia.
- Kelompok Studi Untuk Pengembangan Kota. (2012). *Kejahatan di Apartemen: Kasus Kalibata City*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lee, G., & Oh, G. (2020, October 5). Spatial Crime Analysis and Crime Prevention through Environmental Design in South Korea: A Comparative Study of Crime Prevention Models. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 63, 100396. <https://doi.org/10.1016/j.ijlcj.2020.100396>
- Lipka, M. (2014, August 28). 5 facts about crime in the U.S. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2014/08/28/5-facts-about-crime-in-the-u-s/>
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. MIT Press.
- Maksum, I. R. (2017). The Role of Social-Cultural Value in Preventing Crime (In the Perspective of Criminology and Law). *Proceedings of the International Conference on Law, Management and Social Science. Proceedings of the International Conference on Law, Management and Social Science*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2290375>
- Mawby, R. I. (1977). Defensible Space: A Theoretical and Empirical Appraisal. *Urban Studies*, 14(2), 169–179. <https://doi.org/10.1080/00420987720080301>
- Moxon, S., & Cozens, P. (2016, November 21). Crime prevention through environmental design (CPTED) in practice: Investigating the empirical evidence for CPTED. *Security Journal*, 30(3), 966–984. <https://doi.org/10.1057/sj.2016.4>
- Newman, O. (1972). *Defensible Space*. New York: Macmillan.
- Newman, O. (1996). *Creating Defensible Space*. Center for Urban Policy Research.
- Niemelä, J., & Schuck, A. (2021, March 18). Analyzing the Impacts of Crime Prevention through Environmental Design (CPTED) Principles on Residential Burglary. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 37(4), 520–539. <https://doi.org/10.1177/10439862211000629>
- Otsubo, S. (2015). Evaluating the application of CPTED to Japanese urban neighborhoods. *Asian Journal of Criminology*, 10(4), 307–322. <https://doi.org/10.1007/s11417-015-9220-0>
- Parsons, L., & Schaefer, L. (2020). Environmental crime prevention strategies: What's crime got to do with it? *Security Journal*, 33(3), 562–582. <https://doi.org/10.1057/s41284-019-00219-0>
- Pawiro, S. (2017). *Desain dan Pengelolaan Apartemen Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A. R. (2020, January 31). Penembakan di Apartemen Green Pramuka, Pelaku Diduga Terlibat Jaringan Narkoba. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/01/31/penembakan-di-apartemen-green-pramuka-pelaku-diduga-terlibat-jaringan-narkoba>

- Rizki, R. D. (2020, January 24). Apartemen Jadi Sarang Narkoba, Polda Metro Kebut Perda Bebas Narkoba. Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/24/13220301/apartemen-jadi-sarang-narkoba-polda-metro-kebut-perda-bebas-narkoba>
- Sabatini, S., & Moul, M. (2020). Crime prevention through environmental design: Creating safer environments in Vancouver, BC. *Canadian Journal of Criminology and Criminal Justice*, 62(4), 66–87. <https://doi.org/10.3138/cjccj.2019-0031>
- Sandi, F. (2023, January 31). Jakpro Pasti Bangun Kampung Susun Bayam Setelah Anies Digugat Warga Kampung Bayam. Bisnis.com. <https://jakarta.bisnis.com/read/20230131/77/1623547/jakpro-pasti-bangun-kampung-susun-bayam-setelah-anies-digugat-warga-kampung-bayam>
- Satria, A., & Sugiono, A. (2015). The importance of considering environmental factors in apartment design to prevent crime: Case study in Kalibata City apartment, Jakarta. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/10.14710/ijpd.1.1.24-37>
- Simanjuntak, L. (2019, November 25). Kalibata City Dijaga Ribuan CCTV dan Sekuriti. Beritasatu.com. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/587693/kalibata-city-dijaga-ribuan-cctv-dan-sekuriti>
- Suryono, E. (2017). Implementasi Pendekatan Keamanan Lingkungan pada Apartemen Berbasis Keberlanjutan. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Susilo, H. (2018, July 10). Langkah Polisi Cegah Kejahatan di Apartemen. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/07/10/langkah-polisi-cegah-kejahatan-di-apartemen>
- Sutanto, S., & Basrowi. (2009). Manajemen Pengamanan dan Pencegahan Kejahatan di Apartemen. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, B., & Fahmi, I. (2022, January 26). Pemprov DKI Jakarta Lakukan Revitalisasi Apartemen Kalibata City. Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/01/26/10063201/pemprov-dki-jakarta-lakukan-revitalisasi-apartemen-kalibata-city>
- Trianasari, A. (2021). Perspektif Sosiologi dalam Pencegahan Kejahatan di Apartemen. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wekerle, G. R., & Whitzman, C. (1995). *Safe Cities: Guidelines for Planning, Design, and Management*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Widiastuti, I. (2020, January 31). Pengungkapan Kasus Narkoba di Apartemen Kalibata City Terus Meningkat. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/utama/2020/01/31/pengungkapan-kasus-narkoba-di-apartemen-kalibata-city-terus-meningkat>
- Wilson, J. Q., & Kelling, G. L. (1982, March). Broken Windows: The police and neighborhood safety. *Atlantic Monthly*, 249(3), 29–38.
- Wortley, R., & Mazerolle, L. (2008). *Environmental Criminology and Crime Analysis (Crime Science Series)*. Cullompton: Willan Publishing.
- Wright, R. T. (2009, May). Understanding the Physical and Social Structures of Crime in the Urban Environment: A Review of the Literature. *Urban Studies*, 46(11), 2327–2344. <https://doi.org/10.1177/0042098009342594>